

Pengaruh Budaya Asing Terhadap Pembentukan Identitas Nasional: Studi Kasus Mahasiswa Umrah Di Tanjung Pinang

Melisa

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
Ilmu Hubungan Internasional
Kota Tanjung Pinang

Korespondensi penulis: 2205050006@student.umrah.ac.id

Abstract. *the influence of foreign culture on national identity in Indonesia, focusing on students of Raja Ali Haji Maritime University. This study shows that globalization facilitates the entry of foreign cultures that have the potential to erode local cultural values. Through interviews, it was found that students felt both positive and negative impacts of foreign culture, such as increased knowledge of foreign languages and the loss of local cultural characteristics. The author emphasizes the importance of maintaining Indonesian cultural identity amidst the ever-growing flow of globalization.*

Keywords: *foreign cultural influence, globalization, national identity*

Abstrak. Jurnal ini membahas pengaruh budaya asing terhadap identitas nasional di Indonesia, dengan fokus pada mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji. Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memfasilitasi masuknya budaya asing yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal. Melalui wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa merasakan dampak positif dan negatif dari budaya asing, seperti peningkatan pengetahuan bahasa asing dan hilangnya ciri-ciri khas budaya lokal. Penulis menekankan pentingnya menjaga identitas budaya Indonesia di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Kata Kunci: pengaruh Budaya asing, Globalisasi, identitas nasional

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, telah menampilkan keunikan budayanya dari Sabang hingga Merauke. Keragaman ini merupakan warisan berharga yang harus dilindungi dan dilestarikan oleh seluruh rakyat Indonesia. Sejak kecil, kita telah diperkenalkan dengan konsep “jati diri bangsa”, yang mencerminkan perilaku dan sikap kita sebagai bagian dari identitas yang membedakan Indonesia dari negara lain. Konsep jati diri ini telah tertanam sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dan diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai inti dari identitas tersebut (Mubarokah & Albin Jaya, 2024)

Budaya adalah upaya yang dihasilkan dari seni cipta dari masyarakat yang memiliki kebudayaan sejak dulu dan sudah ada sejak turun-temurun. Setiap daerah yang ada memiliki budayanya sendiri serta mempunyai keunikan dan perbedaan. Ada berbagai macam keragaman budaya di dunia ini, salah satunya adalah negara Indonesia. Indonesia menjadi salah satu dari banyaknya negara yang memiliki begitu banyak yang tentunya juga memiliki kebudayaan yang berbedapula pada setiap daerahnya (Irmania et al., 2021)

Penyebutan kata dari nasionalisme yang digunakan pada bahasa Indonesia yang merupakan paham dari suatu kebangsaan telah diwujudkan melalui sikapserta tingkah laku, telah menunjukkan pengabdian juga kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Nasionalisme juga sering kali dapat diartikan sebagai suatu keinginan untuk mewujudkan sebuah persatuan dan kedamaian dalam bernegara. Istilah dari kata nasional dan nasionalis merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani. Namun istilah dalam hal terakhir biasanya dipergunakan untuk menetapkan kepada suatu kultur, bahasa dan juga keturunan di luar konteks politik (Riff, 1995: 193 194) (Husinaffan & Maksum, 2016)

Pada saat ini, kebudayaan asing telah semakin banyak masuk ke Indonesia dengan begitu mudahnya. Hal ini tidak bisa di hindari apalagi pada era globalisasi yang terus mengalami pengembangan yang pesat. Budaya asing yang masuk melalui teknologi digital atau melalui media sosial berkembang sangat pesat, oleh sebab itu mudah untuk masuk ke dalam masyarakat Indonesia. Kebudayaan asing merupakan budaya yang berada di luar daerah atau negara serta diterima dan diikuti oleh masyarakat lokal. Masuknya budaya asing ke Indonesia bukanlah merupakan suatu keanehan lagi, namun secara tidak sadar budaya asing telah mulai bercampur dengan budaya lokal kita sehingga hal ini bisa menyebabkan tergerusnya budyanasionalisme bangsa Indonesia (Syahira Azima et al., n.d.).

Kebudayaan merupakan suatu identitas dan merupakan pedoman hidup pada sekelompok masyarakat agar menjadi pedoman hidup dan bertingkah laku dalam bertindak. Kebudayaan ialah semua sistem dari sebuah tindakan, gagasan dan hasil dari karya manusia dalam bermasyarakat. Menurut (Syahira Azima et al., n.d.) koentjaraningrat (1990: 49), kebudayaan mengandung tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Maka dari itu untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia, penting untuk kita sebagai warganegara Indonesia untuk tetap melestarikan dan mempertahankan identitas bangsa (Syahira Azima et al., n.d.)

Indonesia merupakan negara yang sejak dulu telah menjadi tempat pertemuan berbagai budaya asing. Ketika pada zamandulu negara ini telah menjadi jalur perdagangan global yang telah melibatkan banyak negara dunia dan telah menjadi penghubung antara Asia, Afrika dan Eropa. Melalui perdagangan ini berbagai budaya asing telah masuk dan menyebar di Indonesia. Salah satu dari pengaruh budayaasing yang paling terlihat adalah masuknya berbagai agama-agama besar yang ada di berbagai belahan dunia. Pada sisi lain penjajahan yang di lakukan oleh jepang dan belanda telah memberikan pengaruh budaya asing yang cukup besar terhadap Indonesia. Kebudayaan asing telah masuk ke Indonesia dan telah mempengaruhi gayahidup, tingkah laku dan cara berpikir dalam masyarakat Indonesia (Suhendar Kirana Sasika, 2024)

Globalisasi merupakan proses masuknya teknologi, informasi dan pemikiran dalam pandangan dunia dari aspek kebudayaan yang terjadi antar negara menyebabkan terjadinya pertukaran budaya. Dengan adanya globalisasi secara tidak langsung telah mempengaruhi masyarakat global dalam berbagai perspektif termasuk dengan kebudayaan itu sendiri. Keberadaan globalisasi tentunya memiliki dampak positif dan negatif yang menjadi tantangan dalam masyarakat global. Dampak positif dari globalisasi di antaranya, berkembangnya ilmu teknologi serta pengetahuan, mempermudah akses dalam berperilaku, pertukaran budaya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk maju, membuat kemajuan pada budaya sendiri, dapat meningkatkan perekonomian, tercapainya kerja sama internasional, penguatan supremasi hukum dan masih banyak lagi. Adapun dampak negatif dari globalisasi ialah, hilangnya nilai budaya lokal, perubahan pola pikir masyarakat, pola hidup yang konsumtif, kesenjangan sosial (Artisna1 et al., 2022)

Adanya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia bisa dikarenakan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah krisis globalisasi yang mempengaruhi Indonesia. Pengaruh ini menyebar begitu pesat dan berkaitan dengan berbagai bidang kehidupan. Tentunya pengaruh dari globalisasi tersebut akan berdampak sangat besar bagi sistem kebudayaan masyarakat. Pertumbuhan yang begitu cepat pada era globalisasi telah menekankan proses akulturasi budaya yang di mana hal utama dari pengaruh kehadiran budaya asing ini yang seolah mendominasi dan akan menjadi tren-centre bagi masyarakat (Radika Satrio Dwi Pasena, 2022)

Dampak yang akan dirasakan apabila masuknya budaya asing ke Indonesia antara lain ialah. Akan terjadinya perubahan budaya, percampuran kebudayaan, modernisasi, keguncangan budaya, lemahnya nilai-nilai budaya bangsa. Pada dampak tersebut akan membawa pengaruh yang cukup luas bagi Indonesia. Baik dari hal negatif maupun hal positifnya (Radika Satrio Dwi Pasena, 2022)

Dampak dari globalisasi budaya asing juga dapat memberikan hak baru seperti tren gaya hidup yang mengikuti keragaman budaya lain sehingga menciptakan suatu inspirasi dan sebuah kesempatan bagi masyarakat untuk dapat dengan bebas mengekspresikan diri melalui cara yang kreatif. Namun hal ini tidak selalu menjadi pengaruh yang baik bagi kehidupan di kalangan masyarakat. Menghadapi budaya asing kita perlu menyikapinya dengan cara yang bijaksana karena hal ini akan sangat berpengaruh dengan bagaimana sikap dan perilaku dari budaya masyarakat Indonesia.

Pengaruh budaya asing juga sangat bermanfaat bagi kemajuan, namun kita sebagai masyarakat Indonesia tidak bisa terlena dengan adanya keterbukaan dan kebebasan yang nantinya dapat menyebabkan dampak yang merusak budaya sendiri. Suatu perbedaan dalam budaya

Indonesia adalah sebuah proses perkembangan yang lain yang merupakan proses yang berasal dari budaya asing yang telah tercampur di dalamnya. Hal ini akan menjadi sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia untuk lebih menyadari bahwa kita sebagai warga lokal harus tetap menjunjung tinggi kebudayaan sendiri (12287-12296, n.d.)

Salah satu contoh yang dapat di ambil adalah mengenai India dan Cina merupakan dua negara yang telah memberikan pengaruh signifikan terhadap Indonesia pada masa lalu. India, dengan sistem kasta yang kuat, mempengaruhi stratifikasi sosial di India. Sementara itu, Cina, melalui kulinernya yang khas seperti mie, telah menyebar luas di Indonesia dan menghasilkan berbagai inovasi berbahan dasar mie yang berdampak pada pendapatan pedagang dan produsen. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan budaya lokal agar tidak kalah bersaing, sambil terus mempromosikan produk dalam negeri ke pasar internasional (Rafidah et al., n.d.).

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jurnal dan website sebagai bahan referensi. Untuk mempelajari pengaruh budaya asing terhadap pengembangan identitas global; studi kasus di Indonesia. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari referensi dan menemukan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Pada bagian ini peneliti juga mencantumkan beberapa peneliti yang mungkin relevan dengan yang akan penulis lakukan, kemudian akan disimpulkan. Berikut ini beberapa peneliti yang mungkin relevan dengan judul " pengaruh budaya asing terhadap pembentukan identitas global: studi kasus di Indonesia"

Pada penelitian pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Putri Artisna, Fauzia Nawa, dan Miftahul Rohmah dengan tema "Respon generasi milenial Indonesia di tengah masuknya budaya asing". Berdasarkan penelitian tersebut bertujuan untuk melihat respon generasi muda berperan dalam mengikuti arus budaya dan menilai baik dan buruknya budaya asing tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa generasi milenial mulai terpengaruh terhadap kebudayaan asing hingga mulai meninggalkan budaya asli Indonesia.

Pada Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nishfa Syahira Azima, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi. Dengan tema "Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi". Penelitian ini menggunakan metode literatur, dan mencari serta mengumpulkan kepustakaan yang relevan, yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masuknya budaya asing yang terjadi terhadap nasionalisme bangsa Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara pada 8 mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji. Wawancara dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Penelitian studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh budaya asing di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata dari “Budaya” pada bahasa sanskerta “buddhayah” yang merupakan istilah yang berasal dari kata “buddhi” bentuk jamak dari perilaku yang bersangkutan dengan manusia. Selain dari itu “kebudayaan” bisa diartikan sebagai pola hidup yang meluas dan diikuti oleh kelompok, dan kemudian di teruskan dari generasi satu ke generasi lainnya(Mubarokah & Albin Jaya, 2024).

Suryana dan Dewi (2021: 600-601) menyatakan bahwa kemajuan globalisasi saat ini menyebabkan transformasi yang berlangsung dengan cepat. Arus informasi yang terus-menerus akibat globalisasi berpotensi mengikis identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukansikap yang dapat memperkuat jati diri bangsa, salah satunya melalui penerapan Wawasan Nusantara. Secara etimologis, kata “wawasan” berasal dari istilah “mawas” dalam bahasa Jawa yang berarti cara melihat atau cara melihat. Sementara itu, "nusantara" mengacu pada kesatuan pulau yang terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Profesor Mochtar Kusumaatmaja menjelaskan bahwa Wawasan Nusantara adalah sudut pandang terhadap kesatuan politik bangsa dan negara, yang mempertimbangkan realitas geografis sebagai negara kepulauan(Mubarokah & Albin Jaya, 2024)

Pada era globalisasi, semua hal bersifat terbuka dan bebas. Pada hal ini yang menjadi fokus utamanya adalah bagaimana mudahnya sebuah kebudayaan asing yang telah masuk ke Indonesia dan telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia dan mulai meracuni warga lokal dengan berbagai keunikannya. Faktor utama dari masuknya budaya asing ke Indonesia adalah pada era yang telah memberikan kemudahan bagi budaya asing untuk mulai masuk dan bercampur dengan budaya lokal. Pengaruh yang telah terjadi pada masa ini ialah dengan gaya hidup yang masyarakat Eropa yang mulai diikuti masyarakat lokal. Faktor utama dalam hal ini sering terjadi pada platform media sosial seperti, Twitter, Instagram, dan Facebook sudah banyak terjadi hal-hal yang memperlihatkan gaya hidup individualis yang terbuka seperti budaya barat. Kemudahan akses yang telah diberikan sering kali di salahgunakan. Media sosial seharusnya dapat menjadi alat komunikasi, dan informasi yang positif.

Pengaruh budaya asing sering kali terjadi sehingga menimbulkan dampak yang jelas pada perubahan pola pikir dan nilai-nilai tradisional dalam bermasyarakat. Budaya saling membantu, cara

berpakaian yang sopan, sopan santun, kasih, mulai tergerus. Hal ini adalah contoh yang di mana akses yang terlihat gampang tanpa adanya pengingat bisa mengubah budaya lokal secara perlahan. Dalam hal ini tidak hanya tahapan itu saja yang telah masuk dan bercampur ke budaya lokal, peristiwa pergaulan bebas seperti dugem yang merupakan budaya luar kini telah masuk ke budaya lokal tanpa adanya penyaringan. Globalisasi dan kemajuan teknologi memang sulit untuk dihindari, tetapi dengan tahapan yang tepat, budaya asing yang masuk ke Indonesia bisa diterima dan dipilah dengan baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, seperti pendidikan, promosi budaya lokal, kebijakan pemerintah, penguatan perankeluarga, dan regulasi konten asing adalah kunci untuk menjaga identitas budaya Indonesia agar tetap kuat dan relevan di tengah arus globalisasi (Naviscaa Nadine, 2024)

Pada pembahasan ini peneliti telah melakukan wawancara kepada 8 mahasiswa di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dengan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh budaya asing terhadap identitas bangsa. Narasumber yang pertama bernama Nur Akmal yang berusia 20 tahun dengan jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, angkatan 2022. Menurut Akmal pengaruh budaya asing terhadap identitas bangsa cukup memberikan pengaruh yang signifikan dan perkembangan yang cukup pesat. Pengaruh yang dirasakan begitu terasa pada kehidupan saat ini, menurutnya budaya lokal ini mampu membawa seseorang menjadi begitu positif namun juga bisa menjadi negatif. Hal positifnya dari masuknya budaya asing ini adalah bagaimana penikmatnya menggunakan ini dengan bijak seperti, mulai menekuni bahasa asing yang mereka minati. Belajar bahasa asing sesuai dengan kegemaran bahasa yang mereka inginkan menjadi salah satu dampak positif yang dirasakan bagi penggunaannya. Dengan belajar bahasa asing mereka bisa memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang negara tersebut, hal ini juga bisa menjadi sumber penghasilan apabila serius untuk ditekuni. Budaya asing juga mengajarkan kita sebagai penikmatnya untuk tahu berbagai hal yang ada pada budaya tersebut, dapat memperluas pengetahuan dan bisa mempromosikan budaya lokal kepada kenalan yang berasal dari luar. Namun dampak negatif yang dirasakan juga cukup serius, yang mana jika budaya asing sampai masuk dan bercampur dengan budaya lokal ditakutkan akan menghilangkan ciri khas dari budaya lokal dari setiap daerah.

Pada narasumber kedua peneliti mewawancarai Amira Syafika yang berumur 21 tahun, yang merupakan mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan, angkatan 2021. Menurut Amira budaya asing ialah budaya luar yang saat ini telah banyak masuk di kehidupan sehari-hari. Pengaruh budaya asing di kalangan mahasiswa juga cukup banyak terjadi. Budaya asing memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Penggunaan budaya asing pada masa ini sudah tersebar begitu pesat. Salah satu contoh budaya asing yang telah masuk ke Indonesia adalah budaya Korea yang di mana budaya ini begitu banyak digemari oleh kalangan muda dari mulai dramanya,

musiknya dan juga makanannya, kegemaran dalam hal lain juga terjadi yaitu, sering mengikuti cara berpakaian, kebiasaan dan lainnya. Pengaruh budaya asing terhadap pembentukan identitas bangsa juga memberikan dampak yang baik seperti, menjadi berminat untuk belajar bahasa asing dan sekolah di tempat terbaik serta memiliki keinginan yang tinggi juga memiliki pengalaman yang luas mengenai dunia luar yang akan menjadi suatu peluang dan relasi pada masa mendatang yang bisa di manfaatkan serta digunakan dikemudian hari. Ini dapat menjadi suatu investasi dikemudian hari.

Narasumber yang ketiga bernama Khairu Izzati, berumur 20 tahun, yang merupakan mahasiswa jurusan Sosiologi, angkatan 2022, menurut Izzati budaya merupakan identitas suatu bangsa. Jadi pengaruh budaya asing terhadap pembentukan identitas sekelompok masyarakat yang membawa pengaruh cukup luas terhadap identitas kita sebagai warga negara Indonesia. Budaya asing masuk melalui era globalisasi yang mana pada era ini perkembangan teknologi menjadi sangat pesat dan menyebar dengan luas. Budaya asing terkadang dapat menjadi suatu hal yang positif dengan kita sebagai pengguna memanfaatkannya dengan benar. Namun terkadang pengaruh yang dirasakan pada saat masuknya budaya asing di lingkungan sekitar kita juga menjadi hal yang perlu kita perhatikan lagi, yang dimana apabila kita terlalu mengikuti perkembangan budaya asing dan menerapkan di kehidupan kita sebagai masyarakat terkadang tanpa sadar hal ini akan membuat budaya lokal atau budaya asli kita mulai dilupakan dan ditinggalkan, maka dari itu kita sebagai warga lokal harus tetap melestarikan budaya kita dan memilah hal yang masuk melalui budaya asing dan memanfaatkannya dengan baik dan secukupnya saja, tentunya hal ini pasti akan menjadi pengaruh yang cukup baik bagi kita dan budaya lokal.

Narasumber keempat dengan nama Analdi, umur 20 tahun, merupakan mahasiswa program studi Akuntansi, angkatan 2022. Analdi berpendapat bahwa Pengaruh budaya asing terhadap pembentukan identitas suatu bangsa memiliki pengaruh yang cukup besar, utamanya pada era globalisasi saat ini. Hampir sebagian individu yang mulai mengikuti budaya asing melalui media, teknologi, sosial dan perjalanan keluar negara telah mulai mengikuti budaya asing. Dalam konteks ini pengaruh yang mungkin akan terjadi yaitu dapat mempengaruhi cara berpikir, berpenampilan, cara berkomunikasi dan bahkan cara konsumsi. Pengaruh ini bisa merujuk ke hal yang positif, seperti memperkaya wawasan serta ilmu pengetahuan, namun dalam konteks lain hal ini juga bisa membawa tantangan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Budaya asing telah memberikan perubahan pada kita tentang bagaimana kita memandang diri sendiri. Hal yang telah terjadi adalah tren fashion, musik, makanan, dan gaya hidup yang pastinya tercipta dari budaya asing yang sekarang telah masuk ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering kali dapat menciptakan identitas baru yang lebih global dan lebih modern. Akan tetapi, hal ini juga merupakan dilema, karena pada sebagian orang berpendapat hal tersebut dapat membuat pudarnya rasa nasionalisme dalam mempertahankan

budaya lokal.

Narasumber kelima, Nama Edo, umur 20 tahun, dari program studi ilmu hukum, angkatan 2022. Pada wawancara bersama narasumber penulis memberikan pertanyaan seputar pengaruh budaya asing terhadap pembentukan identitas nasional. Menurut pandangan Edo mengenai pengaruh budaya asing ini telah memberikan begitu besar pengaruh dalam kebudayaan lokal. Berkaitan dengan kebudayaan, dalam konteks ini biasanya budaya asing akan masuk dan berkembang secara pesat ke kehidupan bermasyarakat dan akan menjadi hal yang secara perlahan membaur dengan keaslian dari budaya lokal, hal ini dapat menyebabkan tergerusnya atau hilangnya jati diri dari suatu budaya yang telah ada sejak dulu dan akan tergantikan dengan budaya asing. Namun bukan berarti budaya asing ini hanya memiliki dampak yang negatif bagi kebudayaan lokal, tetapi juga bisa menjadi dampak atau pengaruh yang positif apabila dimanfaatkan dengan baik, dapat memberikan wawasan yang luas mengenai budaya luar. Selain dari itu, budaya asing juga dapat mendorong kreativitas dan inovasi seseorang yang terinspirasi untuk mengadaptasi elemen budaya asing ke dalam konteks lokal.

Narasumber yang keenam, bernama Aji Wibowo, umur 20 tahun, dari program studi ilmu Hukum, angkatan 2022. Pengaruh budaya asing pada pembentukan identitas sangat memiliki pengaruh yang besar. Biasanya ada dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan suatu bangsa dalam masuknya budaya asing. Dampak positif yang dapat dirasakan adalah bertambahnya wawasan, dapat memperkaya keragaman budaya interaksi yang dilakukan dengan negara asing dapat bertambahnya keragaman budaya di Indonesia berbagai tradisi, seni dan nilai hidup telah diangkat dan di jalankan budaya lokal sehingga menciptakan budaya yang unik, terbukanya cara berpikir, meningkatnya minat belajar tentang suatu budaya dan memiliki keinginan untuk mengulik lebih jauh tentang satu budaya asing yang telah masuk di era globalisasi. Dampak negatif dari masuknya budaya asing adalah Secara perkembangan zaman sekarang kebudayaan asing pasti telah banyak masuk dan bercampur dengan kebudayaan lokal sehingga hal ini mungkin dapat mempengaruhi kualitas budaya lokal itu sendiri. Tergerusnya nilai-nilai budaya lokal, masuknya budaya asing dapat membuat budaya lokal tergerus dan akan membuat nilai-nilai budaya lokal hilang secara perlahan dan mengakibatkan hilangnya jati diri budaya bangsa.

Narasumber ke tujuh, nama Rindi, usia 20 tahun, mahasiswa program studi ilmu hukum fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, angkatan 2022. Menurut pendapat Rindi mengenai pengaruh budaya asing terhadap pembentukan identitas sungguh memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan sebuah identitas. Rindi berpendapat bahwa budaya asing telah lama masuk ke kehidupan masyarakat Indonesia dan telah berbaur dengan budaya lokal. Kita sebagai masyarakat Indonesia tidak lepas akan pengaruh dari budaya asing, mungkin sebagian dari masyarakat di

pedalaman masih tetap melestarikan budaya nenek moyang mereka sampai saat ini, namun tidak menampik bahwa pada sejak dulu budaya asing telah masuk dan bercampur dengan kebudayaan lokal dan telah hidup secara berdampingan dengan kebudayaan luar. Pengaruh budaya asing terhadap pembentukan identitas suatu bangsa semakin meluas berkat kemajuan teknologi di era globalisasi. Keterlibatan teknologi dalam penyebaran budaya asing menjadi peranan penting. Indonesia telah menerima begitu banyak kebudayaan asing dan telah menjadikannya sebagai kebiasaan di setiap kehidupan, dan telah lama hidup berdampingan tentunya hal ini telah banyak mempengaruhi pembentukan identitas bangsa pada budaya lokal. Narasumber kedelapan bernama mawar, berusia 21 tahun, yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, angkatan 2021. Menurut mawar kebudayaan merupakan identitas negara, pengaruh budaya asing juga cukup berperan penting bagi pembentukan identitas hal ini dikarenakan kebudayaan asing telah banyak menyebar dan telah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Kebudayaan asing telah banyak memberikan pengaruh baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Dampak Positif

Kemajuan Budaya : Pertukaran budaya dapat memperkaya budaya lokal dan menjadikannya lebih dikenal di tingkat internasional.

Peningkatan Kreativitas : Budaya tunggal yang mendorong generasi muda untuk berinovasi dan meningkatkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang.

Perluasan Pengetahuan : Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap pengetahuan baru, sehingga memperluas pemahaman tentang adat dan tradisi dari negara-negara lain.

Dampak Negatif

Erosi Nilai Budaya : Nilai-nilai tradisional mulai terkikis, yang mengakibatkan hilangnya identitas budaya lokal.

Perubahan Perilaku : Munculnya perilaku negatif seperti pergaulan bebas dan menghina narkoba, yang dipengaruhi oleh budaya asing.

Individualisme : Masyarakat cenderung menjadi lebih individualis dan konsumtif, serta mengabaikan nilai-nilai kebersamaan. Diperlukan upaya untuk mencapai keseimbangan antara penerimaan budaya asing dan pelestarian budaya lokal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh budaya asing terhadap pembentukan identitas merupakan hal yang memiliki keuntungan dan kerugian yang nyata. Pengaruh budaya asing dapat memberikan hasil yang positif namun juga

dapat berpengaruh negatif terhadap kebudayaan lokal. Hal ini tergantung bagaimana kita sebagai orang yang menjalaninya menyaring dan memilahbagian mana yang dapat menguntungkan untuk budaya lokal dan bagian mana yang bisa menjadi seharusnya kita batasi penggunaannya.

DAFTAR REFERENSI

- Artisna, P., Naswa, F., & Rohmah, M. (2022). Respon Generasi Milenial Indonesia di Tengah Masuknya Budaya Asing. *In Universitas Negeri Surabaya 2022*, Vol. 695.
- Husinaffan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 65–72.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Mubarokah, I., & Albin Jaya, A. I. (2024). Upaya Memperkuat Kebudayaan Bangsa Melalui Penerapan Wawasan Nusantara di Era Gemparnya Budaya Westernisasi. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i1.13477>.
- Nadine, N. (2024, August 22). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Moralitas dan Identitas Bangsa di Era Globalisasi. *Kompasiana*.
- Pasena, R. S. D. (2022, December 13). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Masyarakat Indonesia. *M.Kumparan.Com*.
- Rafidah, D. D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (N.D.). Filterisasi Budaya Asing untuk Menjaga Identitas Nasional Bangsa Indonesia.
- Sasika, S. K. (2024, April 30). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Perkembangan Budaya Indonesia. *M.Kumparan.Com*.
- Syahira Azima, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (N.D.). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi.